

**PENGARUH PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
( Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII  
Pada pokok Bahasan Pelajaran IPS )**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mohammad Uyun Marzuqi**

**NIM. 15130056**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**PENGARUH PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA ( Studi  
Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada  
Pokok Bahasan Pelajaran IPS )**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Diajukan oleh:**

**Mohammad Uyun Marzuqi**

**NIM. 15130056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
PENGARUH PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA ( Studi Eksperimen di  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS )

SKRIPSI

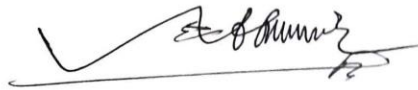
Oleh:

**Mohammad Uyun Marzuqi**

15130056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Oleh dosen Pembimbing



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si**  
NIP.197610022003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana YuliEfivanti, M.A**  
NIP:197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

J. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Telp. (0341) 531133 Fax (0341) 531130 Website : <http://www.uin-malang.ac.id>, email : [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA  
( Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada Pokok  
Bahasan Pelajaran IPS )

SKRIPSI

Mohammad Uyun Marzuqi ( 15130056 )

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 11 Januari 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd )

Panitia Ujian

Tanda Tangan

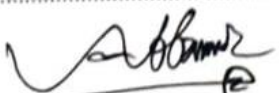
Ketua Sidang  
Yhadi Firdiansyah, M.Pd  
NIP. 19890426201802011128

: 


Sekretaris Sidang  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 1976100220031210003

: 

Pembimbing  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 1976100220031210003

: 

Penguji Utama  
Dr. Umi Julaihah, SE., M.Si  
NIP. 197907282006042002

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 196504031998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Karya ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini

dan penulis persembahkan kepada:

Ayah dan ibu saya sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua limpahan do'a

dan kasih sayang yang selalu mendukung serta nasihatnya.

Serta teman-teman saya diorganisasi, kampus, kontrakan semuanya yang selalu mengisi hari-hari dengan canda dan tawa sehingga mendorong penulis lebih

semangat dalam mengerjakan karya ini.

## **HALAMAN MOTTO**

Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.

**~Nelson Mandela~**

Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.

**~Mandala S.~**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Uyun Marzuqi

Malang, 29 Desember 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di-

Malang

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Uyun Marzuqi

NIM : 15130056

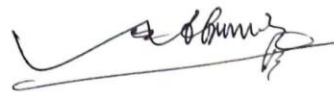
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

JudulSkripsi : Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa ( Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS )

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikumWr. Wb*

Pembimbing,



**Dr. H. Abdul Bashits, M.Si**  
NIP.197610022003121003

**SURAT PERNYATAAN**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Uyun Marzuqi

NIM : 15130056

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Terhadap  
Minat Belajar Siswa ( Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1  
Lumajang Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS )

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Desember 2021


Mohammad Uyun Marzuqi  
NIM. 15130056

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbilalain*, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa ( Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS )*” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-Nya kelak. Amiin

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.PD selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti. MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si Dosen Pembimbing, karena atas bimbingan, pengarahan, kesabaran, dan motivasinya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan Ibu Guru MTs Negeri 1 Lumajang yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 29 Desember 2021

Penulis

**Mohammad Uyun**

**Marzuqi**

NIM. 15130056

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	7
G. Originalitas Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. LandasanTeori .....	23
1. Minat Belajar Siswa.....	23
2. Media Pembelajaran (Film Dokumenter) .....	31
3. Siswa .....	46
B. KerangkaBerfikir .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Lokasi Penelitian. ....	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
C. Variabel Penelitian.....	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Data dan Sumber Data .....	55
F. Instrumen Penelitian .....	56
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
I. Analisis Data .....	58
J. Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Variabel Penelitian .....	62
1. Profil Sekolah.....	62
2. Sejarah dan Perkembangan MTs Negeri 1 Lumajang.....	
63	

1. Variabel Independen (X) .....	75
2. Variabel Dependen (Y) .....	76
B. Pengujian Instrumen Penelitian .....	76
1. Uji Validitas.....	77
2. Uji Reliabilitas .....	78
C. Analisis Data.....	80
1. Uji Normalitas.....	80
2. Uji Wilcoxon.....	82
D. Pengujian Hipotesis .....	84
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
A. Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran.....	86
B. Minat Belajar Siswa.....	87
C. Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter terhadap Minat Belajar Siswa..	89
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Mohammad Uyun Marzuqi. 2021, *Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

---

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik karena dengan media pembelajaran pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah menjalankan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena media ini bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar dan dapat mendorong terjadinya minat belajar.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi minat belajar siswa MTs Negeri 1 Lumajang sebelum dan sesudah diberi film sebagai media pembelajaran. (2) Menganalisis pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa MTs Negeri 1 Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 62 siswa yaitu mengenai penggunaan film dokumenter yaitu film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017 sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, sedang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistika non-parametrik yaitu uji *wilcoxon sign rank test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Negeri 1 Lumajang. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS Negeri 1 Lumajang

**Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar**

## ABSTRACT

Mohammad Uyun Marzuqi. 2021, The Effect of Documentary Film Using as Learning Media on Students' Learning Interest (Experimental Study at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang of 7<sup>th</sup> Grade on the social studies lessons). Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

---

Learning media was very useful for educators and students because it could carry out easily the learning process in class. The use of learning media was one of the important components on the learning process in schools because it could be used to increase activities on learning and to encourage learning interest.

This study aimed (1) to identify the student's learning interest at MTs Negeri 1 Lumajang before and after being given a film as a learning medium. (2) to analyze the effects of using documentary films as a medium of learning on students' learning interest at MTs Negeri 1 Lumajang.

This study was a quasi-experimental research, using quantitative data analysis. This study took a sample of 62 students, namely regarding the use of documentary films with the title "Kartini" which was released in 2017 as a learning medium for students learning interest. The research instrument used a questionnaire, while the data collection techniques used were questionnaires and documentations. Data were analyzed using non-parametric statistical methods, namely the wilcoxon sign rank test.

The results of this study indicated that, (1) there was no significant effect between the use of documentary films as learning media on students' learning interest. (2) there was a significant effect between learning interest increasing on the learning outcomes of 7<sup>th</sup> grade students at MTS Negeri 1 Lumajang. (3) there was a significant effect between the use of documentary films as learning media and increasing motivation on the learning outcomes of 7<sup>th</sup> grade students at MTS Negeri 1 Lumajang

**Keywords: Learning Media, Learning Interest**

## تجريدي

محمد أويون مرزوقي. ٢٠٢١، تأثير استخدام الفيلم الوثائقي كوسيلة للتعلم ضد مصالح الطلاب التعلم (الدراسات التجريبية في المدرسة ثنوية الحكومية ١ لومجنغ في الصف السابع حول موضوع دروس العلوم الاجتماعية). كلية التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الدكتور ه. عبد البشير م. ساي.

تعلم وسائل الإعلام مفيد جدا للمعلمين والمتعلمين لأنه مع وسائل الإعلام التعليمية المربين والمتعلمين يمكن بسهولة تشغيل عملية التعلم في الفصول الدراسية. استخدام وسائل الإعلام التعلم هو واحد من العناصر الهامة في عملية التعلم في المدرسة لأن هذه الوسائط يمكن استخدامها لزيادة الأنشطة في مجال التعلم ويمكن أن تشجع على الاهتمام التعلم.

الغرض من هذه الدراسة هو (١) لتحديد اهتمامات التعلم لطلاب المدرسة ثنوية الحكومية ١ لومجنغ قبل وبعد أن تعطى الفيلم كوسيلة تعليمية. (٢) الهيئة المعنية بالاتصالات تأثير استخدام الأفلام الوثائقية كوسيلة للتعلم على مصالح التعلم من الطلاب من المدرسة ثنوية الحكومية ١ لومجنغ

هذا البحث هو دراسة شبه تجريبية، وذلك باستخدام تحليل البيانات الكمية. أخذت هذه الدراسة عينة من ٦ طلاب ٢، أي استخدام أفلام وثائقية بعنوان "كارتيني" الذي صدر في عام ٢٠١٧ كوسيلة للتعلم نحو اهتمامات الطلاب التعليمية. وتستخدم أدوات البحث هذه الاستبيانات، في حين أن تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي استبيانات ووثائق. يتم تحليل البيانات باستخدام طريقة إحصائية غير بارامترية ، واختبار رتبة علامة ويلكوكسون

تظهر نتائج هذه الدراسة أنه (١) لا يوجد تأثير كبير بين استخدام الأفلام الوثائقية كوسيلة للتعلم لمصالح الطلاب التعليمية. (٢) الهيئة المعنية بالاتصالات هناكتأثير كبير للأسماء الذين الاهتمام المتزايد فيالتعلم نحو نتائج التعلم لطلاب الصف السابع المدرسة ثنوية الحكومية ١ لومجنغ. (٣) هناكتأثير كبير بين استخدام الأفلام الوثائقية كوسيلة للتعلم وزيادة الدافع نحو نتائج التعلم لطلاب الصف السابع المدرسة ثنوية الحكومية ١ لومجنغ

الكلمات الرئيسية: تعلم الإعلام، اهتمامات التعلم

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Di mana salah satu dari profil pribadi muslim yang ideal adalah pribadi yang memiliki wawasan luas. Melalui pendidikan itulah manusia dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan. Dan dengan ilmu pula manusia ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(QS. Al Mujadalah :11)<sup>1</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai respon terhadap pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan kehidupan tersebut mendorong setiap individu untuk senantiasa melengkapi dirinya dengan berbagai potensi. Sebagaimana ditegaskan dalam

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. 1971. AlQuran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al Quran), h. 187.

pasal 3 Undang-Undang nomor 20.tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*<sup>2</sup>

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Sekolah menengah pertama merupakan salah satu pendidikan formal yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX untuk memperoleh pendidikan selama 3 tahun. Melalui proses pendidikan, diharapkan aspek perkembangan pada peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Ada 3 aspek yang harus dikembangkan oleh peserta didik di sekolah menengah pertama, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran.

Menurut Indriana (2011), Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadinya pengalaman dan hasil belajar menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).<sup>3</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sarana dan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokusmedia, 2003), Cet. Ke-3, h. 67.

<sup>3</sup> Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.

prasarana, faktor lingkungan, faktor dari peserta didiknya dan media pembelajaran yang tersedia.<sup>4</sup>

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik karena dengan media pembelajaran pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah menjalankan proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena media ini bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar dan dapat mendorong terjadinya minat belajar, sejalan dengan penelitian Liu, dkk (2005), *the use of communication media such as second life is very influential media in teaching and learning activities, the media can enhance student learning activities in the classroom*.<sup>5</sup>Dimaksud dengan pendapat tersebut adalah penggunaan media komunikasi sebagai kehidupan yang mendasar yang sangat berpengaruh kegiatan belajar dan pembelajaran. Media tersebut dapat menambah aktivitas belajar dan minat belajar peserta didik di kelas.

Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik adalah mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik agar peserta didik tersebut mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Selain itu pendidik juga dituntut agar mampu menggunakan fasilitas yang disediakan di sekolah dan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Vikagustanti, dkk (2014), peneliti ini menggunakan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup> Liu, Min. 2005. *Motivating Students Through Problem-based Learning*. University of Texas-Austin.

media pembelajaran berbentuk film dokumenter dan hasilnya media ini efektif digunakan karena berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran peserta didik dinilai sangat efektif untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yang dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan bulan Juni tahun 2021 didapat keterangan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada kelas VII masih kurang memuaskan atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Penyebab rendahnya presentase hasil belajar peserta didik dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik pada saat proses pembelajaran di kelas, penggunaan media dalam proses pembelajaran belum maksimal sehingga pembelajaran di kelas terlihat membosankan dan kurang efektif, pendidik hanya menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti buku peserta didik dan buku pendidik pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi*

---

<sup>6</sup>Vikagustanti, dkk. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli IPA Tema Organisasi Kehidupan Sebagai Sumber Belajar untuk Siswa SMP*. USEJ 3 (2).

*Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS)".*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi minat belajar siswa sebelum diberi film dokumenter sebagai media pembelajaran.
- b. Untuk mengidentifikasi minat belajar siswa setelah diberi film dokumenter sebagai media pembelajaran.
- c. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

- b. Sebagai sumber referensi bagi pihak akademik dan mahasiswa dalam memperluas wawasan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

### **b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang**

Menambah referensi sebagai media promosi pendidikan terkait penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan, sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya tentang pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian dan teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam permasalahan ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Media Pembelajaran (Film Dokumenter) (X)**

Media adalah alat bantu berupa fisik dan nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.<sup>7</sup> Diukur melalui penggunaan film dokumenter (film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017) sebagai media pembelajaran.

### **2. Minat Belajar (Y)**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam kelasnya akan menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif dengan proses belajar di kelas seperti sering bertanya pada guru, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, mencari referensi materi pelajaran sekolah dengan rasa senang, ikhlas dalam menjalankan kegiatan tanpa ada paksaan dari dalam dan dari luar individu.<sup>8</sup> Diukur melalui:

a. Perasaan Senang.

---

<sup>7</sup>Musfiqon.2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

<sup>8</sup> Putri Ayuningtyas. 2005. *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi Duduk Di Belakang*. Ubaya.

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa.

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan.

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa.

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

## G. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti mempunyai perbedaan dengan peneliti-peneliti yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu tentang perlindungan anak korban kekerasan, maka kiranya sangat penting untuk mengkaji hasil penelitian-penelitian terdahulu. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ira Agus Sofiana, pada tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul **Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung**, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Penelitian ini membahas tentang penerapan media film kepada peserta didik kelas V MI di MIN 10 Bandar Lampung pada mata pelajaran SKI. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Peserta didik kelas V MI di MIN 10 Bandar Lampung merupakan peserta didik yang berada dalam tahap *operational konkret* (usia 7-12 tahun) perkembangan

---

<sup>9</sup>Ira Agus Sofiana, *Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017, h. 47.

pada tahap ini adalah anak sudah menggunakan aturan-aturan jelas dan logis dan ditandai dengan adanya *reversible* dan *kekebalan*. Menurut teori *Piaget*, anak-anak terus mengembangkan kapasitas intelektual (masa operasi konkrit) di bangku pendidikan formal yakni sekolah dasar. Yang tak kalah pentingnya ialah meningkatnya aktivitas yang banyak menyita energi fisik, akibat pertumbuhannya yang kian mendekati proses kematangan yakni masa remaja. Untuk menumbuhkan pola pikir peserta didik pada tahap perkembangan *operational konkret* diperlukan media atau metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman secara konkret dalam mengenal dan memahami sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa pembelajaran akan ditingkatkan dengan mengkombinasikan media, pelajar, isi subjek yang tepat dan tugas pelajar. Penelitian ini membandingkan pencapaian relatif suatu kelompok yang telah menerima materi pelajaran dari berbagai media. Agar tercipta proses pembelajaran SKI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik adalah dengan mengubah metode dan media pembelajaran yang digunakan yakni dengan menerapkan media film. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan individu memiliki daya serap paling dominan yang terletak pada alat indra visual yakni penglihatan, kemudian alat indra pendengaran dan alat indra lainnya.

Belajar dengan menggunakan dua indra sekaligus memberikan dampak baik yang lebih optimal jika dibandingkan dengan hanya menggunakan satu jenis indra saja.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah bahwa hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan media film menghasilkan nilai rata-rata 76,08 sedangkan tanpa menggunakan media film nilai rata-rata 72,08. Uji t untuk nilai tes akhir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,853 > 1,671$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sesuai kriteria uji-t berarti diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan media film dengan hasil belajar yang tanpa menggunakan media film. Kesimpulannya adalah penggunaan media film berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran SKI di MIN 1 Bandar Lampung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus meneliti tentang penggunaan media film dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kemudian penelitian keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada analisis pengukuran variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data Normalized-Gain (N-Gain), sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data uji *wilcoxon sign rank test*.

*Kedua*, penelitian ini Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadhiroh, pada tahun 2020, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN ponorogo, dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam**. Di dalam penelitian tersebut dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS yang dilaksanakan pada tanggal 1 oktober 2019 di SMPN 5 Ponorogo diketahui bahwa pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pembelajaran dalam bentuk teks. Oleh sebab itu, peserta didik menjadi kurang memperhatikan proses pembelajaran yang disebabkan materi IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan. Kedudukan media pendukung pembelajaran dengan menggunakan berbagai media berbasis teknologi seperti film sudah tersedia di berbagai kelas, namun penggunaannya hanya sebatas penayangan materi melalui Power Point. Maka, penggunaan film dalam kegiatan pembelajaran IPS jarang dilakukan dengan alasan ketiadaan film untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Masalah tersebut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yakni berupa ketidakstabilan nilai siswa. Seperti hasil ulangan harian

---

<sup>10</sup>Siti Nadhiroh, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN ponorogo) 2020, h. 38.

siswa yang tidak sedikit dari mereka mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan media berbasis film secara langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif yang dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil ujian hipotesis dengan menggunakan uji t yakni *Independent Sample Test*. Tabel *t-test* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,020. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%, maka nilai *Sig. 0,20* kurang dari 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $0,020 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis film terhadap hasil belajar IPS Materi potensi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media film sebagai penunjang hasil belajar siswa. Kemudian jenis penelitian keduanya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada analisis pengukuran variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data Normalized-Gain (N-Gain), sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data uji *wilcoxon sign rank test*.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Nur Hidayah dkk, pada tahun 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dengan judul **Pengaruh Media Pembelajaran Film**

**Dokudrama Terhadap Minat Siswa Belajar Mendeskripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia Dan Peran Lembaga Negara,** dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib pada semua satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Aspek-aspek yang menjadi lingkup mata pelajaran ini, mencakup persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi.

Tujuan mengajar di kelas bukan semata-mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan untuk menghasilkan manusia seutuhnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa terlepas dari kualitas pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran lebih efektif, apabila guru mampu menerapkan sumber dan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran bertujuan untuk menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Guru dituntut mampu memanfaatkan media pembelajaran, yaitu media yang terpilih dan sesuai dengan pembelajaran PKn. Kenyataannya, media pembelajaran masih sering terabaikan dan belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh penulis dari studi dokumen dan hasil wawancara dengan guru PKn di SMP Negeri 3 Grogol, yang menyatakan bahwa pembelajaran PKn kelas VIII masih terdapat kendala, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran hanya sebatas menggunakan media gambar, seperti

contoh gambar tokoh pahlawan proklamasi, tokoh panitia sembilan. Penggunaan pembelajaran konvensional ini menimbulkan pengaruh terhadap minat belajar, di mana siswa seringkali merasa bosan dengan media pembelajaran yang sama yang digunakan secara terus menerus setiap pembelajaran PKn.

Penelitian tersebut bertujuan menguji pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experimental design dengan menggunakan bentuk posttestonly control design. Teknik pengambilan sampel secara cluster random sampling Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode angket, observasi, dan analisis dokumen. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji T-test. Hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 5,864 dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  ( $30 + 30 - 2 = 58$ ), sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,002 (interpolasi). Maka thitung ( $5,864$ ) > ttabel ( $2,002$ ) dan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,22 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,64. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan sistem

pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media film sebagai penunjang hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah dalam hal metode penelitian. Di dalam penelitian terdahulu uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji T-test. Sedangkan di dalam penelitian sekarang menggunakan analisis data uji *wilcoxon sign rank test*.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Maiyena dan Yani Pinta, pada tahun 2016, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Harun Yahya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas X Smk N 1 Guguk**, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Media film dokumenter merupakan salah satu media yang berbentuk audiovisual. Dengan adanya unsur audio dan unsur visual akan mengakibatkan informasi yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih efektif dan materi yang diajarkan menjadi mudah diserap oleh siswa. Media film dokumenter ini dibuat untuk mendokumentasikan sesuatu sesuai dengan kepentingan pembuat film dan institusinya. Penggunaan media film dokumenter ini akan memudahkan siswa dalam

mengilustrasikan dan mempraktekkan pembelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa akan dapat tercapai dengan maksimal.

Penggunaan media film dokumenter Harun Yahya ini dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena penggunaan media film dokumenter Harun Yahya menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar. Penggunaan indera ganda ini akan menjadikan siswa belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Persentase perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol keberadaannya. Indera pandang memberikan hasil belajar kurang lebih 90%, indera dengar 5% dan indera lainnya 5%. Sementara itu, teori lain memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Kedua pendapat ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rancangan "Randomize Control Group Only Design". Dengan menggunakan teknik analisis data aspek kognitif dan aspek afektif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media film sebagai penunjang hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rancangan "Randomize Control Group Only Design" dengan menggunakan teknik analisis data aspek kognitif dan aspek afektif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data uji *wilcoxon sign rank test*.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarni, pada tahun 2015, jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 3 (2015) dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Film Sejarah dan Minat Membaca Buku-Buku Sejarah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 4 Jember**, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurang baiknya prestasi belajar siswa seperti motivasi yang kurang dari siswa untuk belajar yang berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar dan menurunnya prestasi belajar siswa. Adapun solusi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Sejarah adalah penggunaan film sejarah sebagai media pembelajaran di kelas. Penggunaan film sejarah sangat tepat karena mata pelajaran Sejarah erat kaitannya dengan sebuah peristiwa.

Media Pembelajaran Audiovisual adalah satu unit media pembelajaran elektronik yang secara bersama-sama menampilkan auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan) sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur

informasi dari bahan-bahan pelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menghasilkan; 1) pengaruh penggunaan media film Sejarah terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Jember, yang ditunjukkan dengan probabilitas thitung untuk variabel penggunaan media film sejarah adalah sebesar 0,044 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . 2) pengaruh minat membaca bukubuku Sejarah terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Jember, yang ditunjukkan dengan probabilitas thitung untuk variabel minat membaca buku-buku sejarah adalah sebesar 0,014 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . 3) pengaruh penggunaan media film Sejarah dan minat membaca bukubuku Sejarah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Jember, yang ditunjukkan dengan probabilitas Fhitung sebesar 0,013 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media film sebagai penunjang hasil belajar siswa dan sama-sama merupakan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan penelitian penulis menggunakan metode analisis data uji *wilcoxon sign rank test*.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan

	Penulis			
1.	Ira Agus Sofiana, 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	<i>Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung</i>	<p>a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus meneliti tentang penggunaan media film dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.</p> <p>b. penelitian keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi ekperimen.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah terletak pada analisis pengukuran variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data Normalized-Gain (N-Gain), sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data uji <i>wilcoxon sign rank test</i>.</p>
2.	Siti Nadhiroh, 2020,	<i>Pengaruh Penggunaan Media</i>	a. Persamaan penelitian terdahulu	a. Perbedaan penelitian terdahulu

	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN ponorogo.	<i>Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam.</i>	dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media film sebagai penunjang hasil belajar siswa. b. jenis penelitian keduanya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen	dengan penelitian penulis adalah terletak pada analisis pengukuran variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data Normalized-Gain (N-Gain), sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data uji <i>wilcoxon sign rank test</i> .
3.	Ermawati Nur Hidayah dkk, 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas	<i>Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokudrama Terhadap Minat Siswa Belajar Mendeskripsikan Sistem Pemerintahan Indonesia Dan Peran Lembaga</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan media film sebagai penunjang hasil	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah dalam hal metode penelitian. Di dalam penelitian terdahulu uji persyaratan analisis data menggunakan uji

	Maret	<i>Negara.</i>	belajar siswa.	normalitas dan uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji T-test. Sedangkan di dalam penelitian sekarang menggunakan analisis data uji <i>wilcoxon sign rank test.</i>
4.	Sri Maiyena dan Yani Pinta, 2016, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar.	<i>Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Harun Yahya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas X Smk N 1 Guguk.</i>		
5.				

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Minat Belajar Siswa

###### a. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009) minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.<sup>11</sup>

Menurut Slameto (2003) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Djaali (2008) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008) mengatakan

---

<sup>11</sup> Abu Ahmadi. 2009. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

<sup>12</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>13</sup> Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

#### **b. Pengertian Belajar**

Skinner (dalam Walgito, 2010) memberikan definisi belajar adalah “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*).<sup>15</sup>

Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011) merumuskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>16</sup>Demikian pula menurut Djamarah (2011) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>17</sup> Demikian pula menurut Khodijah (2014) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental

---

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup> Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

<sup>16</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>17</sup>*Ibid.*

internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya.

### c. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014) prinsip-prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 4) Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual.
- 5) Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak.
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor.
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- 11) Belajar yang berencana.

---

<sup>18</sup> Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal.

13) Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.<sup>19</sup>

#### **d. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Ayuningtyas (2005) minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam kelasnya akan menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif dengan proses belajar di kelas seperti sering bertanya pada guru, rajin mengerjakan pekerjaan rumah, mencari referensi materi pelajaran sekolah dengan rasa senang, ikhlas dalam menjalankan kegiatan tanpa ada ada pemaksaan dari dalam dan dari luar individu.<sup>20</sup>

Menurut Widya (2006) minat belajar siswa merupakan rasa suka dan ketertarikan pada aktifitas belajar antara lain membaca, menulis, serta tugas praktek, tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan partisipasinya pada suatu aktifitas yang dia minati khusus di kelas.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama.

<sup>20</sup> Putri Ayuningtyas. 2005. *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi Duduk Di Belakang*. Ubaya.

<sup>21</sup> Hastasi, Widya. I. 2006. *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam Pekerjaan Rumah Dengan Minat Belajar Di Rumah*. Ubaya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi emosi, konasi dan kognisi untuk merasa tertarik pada aktifitas belajar di kelas.

**e. Ciri-ciri Minat Belajar**

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>22</sup>

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.

---

<sup>22</sup> Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>23</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2003) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

---

<sup>23</sup>Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

a) Aspek Fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b) Lingkungan Non-sosial

Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara.

### **g. Indikator Minat Belajar**

Menurut Djamarah (2002) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.<sup>25</sup>

Menurut Slameto (2010) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

#### 1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

#### 2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

#### 3) Ketertarikan

---

<sup>25</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

#### 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.<sup>26</sup>

## 2. Media Pembelajaran (Film Dokumenter)

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar” dari pengirim pesan ke penerima. Gagne (dalam Nazarudin, 2007) mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar.<sup>27</sup> Sadiman (2011) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

---

<sup>26</sup>Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta.

<sup>27</sup>Nazarudin.(2007). *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>28</sup> Menurut Musfiqon (2012) media adalah alat bantu berupa fisik dan nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan kepada penerima pesan, karena tidak semua yang kita sampaikan hanya dengan lisan dapat diterima dan dipahami dengan makna yang sama oleh penerima pesan. Selain itu media secara mendasar berpotensi memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan minat peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik secara lebih efektif dan efisien.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki posisi yang strategis sebagai bagian dari pembelajaran. Menurut Suryani dan Agung (2012) secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai:

---

<sup>28</sup> Arief Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>29</sup> Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.

- 1) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Bagian Integral dari keseluruhan situasi belajar-mengajar.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Mempertinggi mutu belajar-mengajar.<sup>30</sup>

Menurut Degeng dalam Mudlofir & Rusydiyah (2016) fungsi media pembelajaran secara garis besar yaitu:

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme.
- 2) Membangkitkan minat atau motivasi.
- 3) Menarik perhatian peserta didik.
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran.
- 5) Mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 6) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik karena media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, pembelajaran lebih bervariasi dan membangkitkan motivasi peserta didik, sedangkan pendidik memotivasi dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

---

<sup>30</sup>Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

<sup>31</sup>Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur.2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Media sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang banyak dalam proses belajar mengajar karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Menurut Suryani dan Agung (2012) mengemukakan, secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7) Mengubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.

Menurut Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasiverbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau pendidik mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetap juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian dan pendapat beberapa ahli diatas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar yaitu memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga

---

<sup>33</sup> Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya.

#### **d. Jenis Media Pembelajaran**

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Ada beberapa jenis media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2010) yaitu:

- 1) Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti film, strip, dan lain-lain.
- 4) Lingkungan.<sup>34</sup>

Seel dan Glasgow dalam Arsyad, A (2011) menyebutkan bahwa jenis media dibagi menjadi dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir sebagai berikut:

- 1) Media Tradisional
  - a) Media visual diam yang diproyeksikan.
  - b) Media visual diam yang tak diproyeksikan: gambar, papan flannel, foto, pameran, dan lain-lain.
  - c) Media audio: rekaman piringan, pita, kaset.
  - d) Multimedia: *tape*.
  - e) Media visual dinamis yang diproyeksikan: video, film, televisi.

---

<sup>34</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- f) Media cetak: buku, modul, majalah, dan lain-lain.
  - g) Media realita: model, manipulatif (peta, boneka).
- 2) Media Teknologi Mutakhir
- a) Media berbasis telekomunikasi.
  - b) Media berbasis mikroprosesor.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas, media yang digunakan pada penelitian ini adalah media tradisional yaitu media visual diam tak diproyeksikan.

#### **e. Pengertian Film**

Hamalik (2009) berpendapat bahwa film adalah gambar hidup yang terlihat pada layar. Gambar yang terlihat tersebut merupakan hasil proyeksi melalui lensa proyektor secara mekanis. Film bergerak dari frame ke frame di depan lensa pada layar. Film bergerak dengan cepat dan bergantian memberikan visual yang kontinu. Film dapat menggambarkan waktu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau sesuai. Di antara gambar demi gambar tak ada celah celah, bergerak dengan cepat dan pada layar terlihat gambar-gambar yang beruntutan dan melukiskan suatu peristiwa, cerita-cerita, benda-benda, murni seperti aslinya.<sup>36</sup>

#### **f. Jenis-jenis Film**

---

<sup>35</sup> Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>36</sup> Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

Secara umum film dibedakan menjadi beberapa jenis (<http://www.anneahira.com/jenis-jenis-film-htm>), antara lain sebagai berikut.

1) Film Laga (*Action*)

Jenis film ini biasanya adegan-adegan berkelahi yang menggunakan kekuatan fisik dan supra natural. Biasanya didominasi oleh aktor meski sekarang ini banyak juga aktris yang menekuni film laga. Dari sini bisa didapat turunan *genre* seperti *Girls with Gun Movie*, *Herois Bloodshed*, *Die Hard Scenario*.

2) Film Petualangan (*Adventure*)

Jenis film ini biasanya berisi cerita seorang tokoh yang melakukan perjalanan, memecahkan teka-teki atau bergerak dari titik A ke titik B sepanjang film. Dari sini didapat turunan *genre* seperti *Road Movie*.

3) Film Komedi (*Commedy*)

Dari namanya terlihat bahwa unsur utama jenis film ini adalah komedi yang kadang tidak memperhatikan logika cerita. Dari sini bisa didapat turunan *genre* seperti *Anachic Commedy*, *Commedy Horror*.

4) Film Kriminal (*Crime*)

Jenis film ini berfokus kehidupan seseorang pelaku kriminal. Biasanya yang diangkat dari para kriminal kelas dunia

yang melegenda. Dari sini bisa didapat turunan *genre* seperti *X Crimethillers, Film Noir*.

5) Film Dokumenter (*Documentary*)

Jenis film dokumenter biasanya lebih dikategorikan sebagai film yang memotret suatu kisah secara nyata tanpa dibungkus karakter atau setting fiktif. Dari sini bisa didapat turunan *genre* seperti *Docudrama, Docufiction, dan Travel Documentary*.

6) Film Fantasi (*Fantasy*)

Jenis film ini biasanya didominasi oleh situasi yang tidak biasa dan cenderung aneh. Misalnya cerita tentang ilmu sihir, naga dan kehidupan peri. Dari sini bisa didapat turunan *genre* seperti *High Fantasy, Shold and Sorcery*.

7) Film Horor (*Horror*)

Jenis film ini menghibur penontonya dengan mengaduk-aduk rasa takut dan ngeri. Ceritanya selalu melibatkan kematian dan alam gaib. Dari sini didapat turunan *genre* seperti *Cannibal Movie, J-horror, K-horror*.

Dengan kemampuan film yang dapat melukiskan gambar hidup dan suara membuat film mempunyai daya tarik tersendiri. Film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan

keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Film memiliki peranan yang cukup besar dalam pembelajaran di sekolah. Selain memiliki gambar yang menarik, siswa juga dapat mengambil dan mempelajari nilai-nilai kehidupan lingkungan melalui perilaku dan perbuatan yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu melalui film, informasi dan pesan yang disampaikan lebih mudah dicerna dan dipahami oleh para siswa dan tidak terbatas jarak dan waktu, lebih mudah mengikat dan memberikan asosiasi dalam jiwa seni siswa.

Berdasarkan pengertian uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memakai film jenis dokumenter. Berikut ini adalah uraiannya.

#### **g. Pengertian Film Dokumenter**

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaiannya peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter

juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi.<sup>37</sup> Film dokumenter terbagi menjadi dua belas jenis, di antaranya sebagai berikut:

1) Laporan Perjalanan

Jenis ini awalnya adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi.

2) Sejarah

Karya yang mengacu pada suatu peristiwa sejarah di masa lalu, dengan keakuratan data yang sangat dijaga.

3) Potret/Biografi

Karya yang berkaitan dengan sosok seseorang, baik yang hidup di masa kini maupun di masa lalu.

4) Nostalgia

Karya yang biasanya lebih berupa kilas-balik atau napak tilas kejadian-kejadian dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang.

5) Rekonstruksi

Suatu upaya untuk memberi gambaran ulang secara utuh sebuah peristiwa yang pernah terjadi.

6) Investigasi

Merupakan karya yang berupa kepanjangan dari investigasi jurnalistik.

---

<sup>37</sup> Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

7) Perbandingan dan Kontradiksi

Karya yang mengetengahkan suatu perbandingan, antara seseorang dengan seseorang lainnya, atau sesuatu dengan sesuatu lainnya.

8) Ilmu Pengetahuan

Karya yang dibuat untuk masyarakat umum, bertujuan menjelaskan suatu ilmu pengetahuan tertentu.

9) Buku Harian (*Diary*)

Karya ini mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain.

10) Musik

Karya yang mengangkat kehidupan seseorang yang biasanya seorang musisi, atau yang pekerjaannya berhubungan erat dengan musik.

11) *Association Picture Story*

Jenis dokumenter ini dipengaruhi film eksperimental, mengandalkan gambar-gambar yang tidak berhubungan namun asosiasiatif.

12) Dokudrama

Karya yang bertujuan menafsir ulang dan merekonstruksi suatu kejadian nyata, dengan tokoh-tokoh dalam peristiwa yang

dimainkan oleh aktor yang sebisa mungkin dibuat mirip dengan tokoh aslinya.<sup>38</sup>

Berdasarkan jenis-jenis film dokumenter di atas dapat disimpulkan bahwa film dokumenter dari penelitian ini berjenis dokudrama, karena ide ceritanya diangkat dari kisah nyata yang dimainkan ulang oleh tokoh lain dengan alur cerita yang sama dengan kenyataannya.

#### **h. Kelebihan dan Kelemahan Media Film**

Film sebagai gambar hidup besar nilainya dalam kehidupan terutama sebagai media pembelajaran. Hal ini dikarenakan film tidak hanya memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab berbagai persoalan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu, melalui film siswa dapat memperoleh pengalaman audio visual secara nyata, sehingga siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup bermasyarakat.

Menurut Arsyad (2002), film dan video mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film dan video dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- 5) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.
- 6) Film dan video dapat dipertunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kelebihan film dan video dan teknik pengambilan gambar *frame demi frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.<sup>39</sup>

Hamzah (1985) menyatakan pendapat yang senada bahwa film mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses.
- 2) Film dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu.
- 3) Film dapat digambarkan tiga dimensional.
- 4) Film dapat menghasilkan suara yang dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni.
- 5) Film berwarna dapat menambahkan realitas kepada medium itu.

---

<sup>39</sup> Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

6) Film dapat menggambarkan teori sains dengan teori animasi.<sup>40</sup>

Disamping memiliki beberapa keunggulan, media film juga mempunyai beberapa kelemahan. Arsyad (2002) mengemukakan beberapa keterbatasan media film dan video, yaitu:

- 1) Film dan video pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak dalam pengadaannya.
- 2) Pada saat film diputar gambar-gambar dalam film tersebut bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video atau film tersebut.
- 3) Tidak tersedianya film dan video yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film sebagai gambar hidup mempunyai kelemahan dan keunggulan. Keunggulan dari media film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu, film dapat menjadikan suatu proses dengan lebih tepat guna dibandingkan dengan media lain, film memungkinkan adanya pengamatan yang baik terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung dapat diamati secara baik dan meyakinkan. Sementara itu, kelemahan dari media film adalah

---

<sup>40</sup> Sulaiman, Hamzah Amir. 1985. *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan Dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia.

<sup>41</sup> Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa maupun mengikuti informasi yang ingin disampaikan dan memerlukan biaya mahal serta waktu yang banyak dalam pengadaannya.

### 3. Siswa

#### a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Menurut Prawiradilaga (2008) siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Djamarah (2011) anak didik atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik atau yang biasa disebut siswa adalah mereka yang merupakan subjek pendidikan yang belajar dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna kelak untuk masa depannya nanti.

Selanjutnya menurut Hamalik (2009) Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang

---

<sup>42</sup> Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

<sup>43</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>44</sup>Sardiman (2012) pun menambahkan tentang pengertian siswa bahwa siswa atau anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan suatu komponen manusiawi yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan yang kemudian diproses dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkualitas sehingga nantinya mampu memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dengan sebaik-baiknya.

#### **b. Tahap-tahap Perkembangan Siswa**

Hamzah B., Uno dan Masri Kuadrat (2009) membagi tahap perkembangan siswa (peserta didik) menjadi tiga bagian yaitu tahap praoperasional, tahap oprasional konkret, tahap oprasional formal.

##### 1) Tahap Pra-Oprasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini kemampuan skema kognitif masih terbatas. Peserta didik suka meniru perilaku orang lain. Perilaku yang ditiru terutama perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat ketika orang itu merespon terhadap perilaku orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi pada masa lampau. Peserta

---

<sup>44</sup> Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.

<sup>45</sup> A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

didik mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.

2) Tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini peserta didik sudah mulai memahami aspek-aspek komulatif materi, misalnya volume dan jumlah, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya. Selain itu, peserta didik sudah mampu berfikir sistematis mengenal benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

3) Tahap Operasional Formal (usia-11-15 tahun)

Pada tahap ini peserta didik sudah menginjak usia remaja. Perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengordinasikan dua ragam kemampuan kognitif, baik secara simultan (serentak) maupun berurutan.<sup>46</sup>

**c. Tipe Belajar Siswa**

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar. Hal ini terlihat dari kemampuan setiap siswa. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien meskipun tipe belajar siswa berbedabeda, guru harus mampu mengidentifikasi dan membuat strategi pembelajaran yang menarik agar setiap siswa yang cara belajarnya berbeda-beda tetap dapat mencapai ketuntasan belajarnya

---

<sup>46</sup>Uno, Hamzah B., dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

secara maksimal. Dibawah ini Supriyadi (2013) menyebutkan ada tiga tipe belajar siswa:

- 1) Visual, dimana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati.
- 2) Auditori, dimana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan.
- 3) Kinestetik dimana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan sesuatu.<sup>47</sup>

Tipe-tipe belajar diatas merupakan bentuk dari ciri dan karakteristik setiap siswa dengan cara dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap siswa harus memperoleh layanan belajar yang berbeda pula sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Hal yang mempengaruhi tipe belajar siswa adalah latar belakang sosial siswa yang mempengaruhi budaya belajarnya. Oleh karena itu seperti apapun gaya dan tipe belajar siswa, guru haruslah mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan memecahkan masalah atau mengembangkan kebiasaan belajar agar menjadi kebutuhannya hidupnya sehingga wawasan dan pengetahuannya semakin bertambah.

#### 4. Penelitian yang Relevan

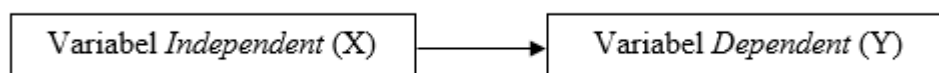
---

<sup>47</sup>Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.

## B. Kerangka Berpikir

Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang menimbulkan keinginan untuk berhubungan lebih aktif yang ditandai adanya hubungan perasaan senang tanpa ada paksaan. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, minat belajar dapat meningkat apabila dalam penggunaan media dilaksanakan secara optimal.

Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan siswa akan berkembang secara optimal. Demikian halnya dengan adanya media pembelajaran berupa monopoli yang berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel *Independent* (X) : Media Pembelajaran (Film Dokumenter)

Variabel *Dependent* (Y) : Minat Belajar Siswa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan rencana lokasi dan waktu yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya.<sup>48</sup>Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang. Waktu penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni 2021- Juli 2021.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Yatim Riyanto (1996), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi.<sup>49</sup> Sedangkan Sugiyono (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.<sup>50</sup>Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

---

<sup>48</sup>Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>49</sup> Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie Surabaya.

<sup>50</sup>Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.<sup>51</sup> Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.<sup>52</sup>

### C. Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian.<sup>53</sup>

#### 1. Variabel *Independent*

Variabel *Independent* adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas.<sup>54</sup> Variabel *Independen* pada penelitian ini adalah

---

<sup>51</sup>*Ibid.*

<sup>52</sup> Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

media pembelajaran (film documenter yaitu film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017).

## 2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau terikat.<sup>55</sup>Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.<sup>56</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yang meliputi kelas VII D sampai E sebanyak 62 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan karakteristik yang digunakan untuk dijadikan responden penelitian.<sup>57</sup>Jadi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### a. Kriteria Inklusi

Menurut Sugiyono (2013), kriteria inklusi memiliki arti dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang

---

<sup>55</sup> Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>56</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>57</sup>*Ibid.*

memenuhi syarat sebagai sampel.<sup>58</sup>Kriteria inklusi Merupakan karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.<sup>59</sup> Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kelas VII.
- 2) Siswa ruangan D dan E.

b. Kriteria Eksklusi

Menurut Sugiyono (2013), kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.<sup>60</sup> Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswa kelas VII.
- 2) Siswa ruangan D dan E.

Dari uraian diatas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

<sup>59</sup>*Ibid.*

<sup>60</sup>*Ibid.*

## E. Data dan Sumber Data

Menurut Ruslan (2010) data merupakan fakta, fenomena dan dokumen-dokumen yang akan diproses oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.<sup>61</sup> Menurut Sugiono (2003) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Untuk mendapatkan data primer peneliti perlu menggunakan teknik yang baik agar pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan mudah. Guna memperoleh data yang valid dan objektif serta dapat dipertanggung-jawabkan perlu adanya sumber data.<sup>62</sup> Sumber data menurut Ruslan (2010) diperoleh dari:

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dan mampu memberikan informasi. Adanya data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang yang sesuai dengan sampel penelitian ini sebanyak 62 siswa yaitu mengenai penggunaan film dokumenter yaitu film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017 sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

### 2. Data Sekunder

Data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak peneliti maupun pihak lain. Yang termasuk data sekunder dalam

---

<sup>61</sup> Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

<sup>62</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

penelitian ini adalah mengenai gambaran umum sekolah, jumlah siswa dan struktur organisasi sekolah.<sup>63</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>64</sup> Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>65</sup>

1. Variabel *independent* yaitu penggunaan film dokumenter (film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017) sebagai media pembelajaran.
2. Variabel *dependent* yaitu minat belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi. Pernyataan yang digunakan telah diedit dengan menggunakan pernyataan dengan jawaban skala Ordinal dan untuk pemberian skor dilakukan berdasarkan 4 poin (perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa) dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Perasaan senang
    - 1) Skor 0 apabila siswa tidak senang.
    - 2) Skor 1 apabila siswa kurang senang.
    - 3) Skor 2 apabila siswa cukup senang.
    - 4) Skor 3 apabila siswa sangat senang.

---

<sup>63</sup> Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

<sup>64</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>65</sup> Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- b. Keterlibatan siswa
  - 1) Skor 0 apabila siswa tidak terlibat.
  - 2) Skor 1 apabila siswa kurang terlibat.
  - 3) Skor 2 apabila siswa cukup terlibat.
  - 4) Skor 3 apabila siswa sangat terlibat.
- c. Ketertarikan
  - 1) Skor 0 apabila siswa tidak tertarik.
  - 2) Skor 1 apabila siswa kurang tertarik.
  - 3) Skor 2 apabila siswa cukup tertarik.
  - 4) Skor 3 apabila siswa sangat tertarik.
- d. Perhatian siswa
  - 1) Skor 0 apabila siswa tidak memperhatikan.
  - 2) Skor 1 apabila siswa kurang memperhatikan.
  - 3) Skor 2 apabila siswa cukup memperhatikan.
  - 4) Skor 3 apabila siswa sangat memperhatikan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

### **1. Kuesioner**

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuesioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai penggunaan film dokumenter

yaitu film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017 sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

## 2. Dokumentasi

Langkah ini berupa kegiatan mengumpulkan data-data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa dan lain-lain.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya.<sup>66</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 24. Untuk menguji digunakan *Alpha Cronbach*.<sup>67</sup>

## I. Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang tidak berdistribusi normal dikarenakan sampel yang digunakan bersifat homogen, sehingga penggunaan uji hipotesis akan dirubah dengan menggunakan metode statistika non-parametrik yaitu uji *wilcoxon sign rank test*. Dengan

---

<sup>66</sup> Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>67</sup> *Ibid.*

menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 24. Rumus uji *wilcoxon sign rank test* adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan: T=Jumlah rank dengan tanda paling kecil

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

Dan

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

(Cooper & Schindler, 2014)

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *wilcoxon sign rank test* sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan.
2. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan.<sup>68</sup>

## J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>68</sup>Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*. McGraw-Hill, New York.

1. Peneliti mengurus surat permohonan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di BAA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh BAA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditandatangani Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ditujukan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
3. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang ditujukan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang.
4. Setelah mendapatkan jadwal penelitian, maksud kedatangan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang adalah untuk memberikan informasi tentang penggunaan film dokumenter (film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017) sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan pelajaran IPS.
5. Peneliti memberikan informasi tentang penggunaan film dokumenter (film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017) sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan pelajaran IPS pada siswa sekaligus memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*).
6. Penerapan penggunaan film dokumenter (film dengan judul “Kartini” yang dirilis pada tahun 2017) sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada pokok bahasan pelajaran IPS.

7. Setelah data selesai dikumpulkan maka diolah sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan.
8. Dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

###### a) VISI MISI

VISI : Cerdas – Trampil – Bertakwa

Misi :

1. Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik.
2. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan.
4. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan.
5. Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.

Tujuan:

1. Mewujudkan kondisi madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)
2. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki prestasi akademik tinggi
3. Menjadikan madrasah terpadu (MTs – MA) Negeri Lumajang sebagai madrasah rujukan

4. Meningkatkan prestasi non-akademik dengan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa
5. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah serta berakhlakul karimah
6. Terciptanya budaya madrasah yang berwawasan lingkungan, bersih, sehat dan Islami.

## **2. Sejarah dan Perkembangan MTs Negeri Lumajang**

Madrasah ini lahir dengan berembriokan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1978 PGA 4 tahun tersebut berubah fungsi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMP yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Negeri Lumajang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan pendidikan dalam sebuah program Full Day School. Hal ini merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sebuah pendidikan Plus. Sekalipun program ini masih bersifat parsial (hanya dua kelas untuk masing-masing jenjang) namun program ini menjadi tumpuan wali murid, bahkan saat ini lebih dari 50 persen wali murid menginginkan agar putera-puterinya masuk ke program ini. Hal itu memang cukup beralasan sebab program Full Day ini disamping menggunakan kurikulum pengembangan dan pembentukan kepribadian.

Kurikulum Pengembangan meliputi materi ;

- Diniyah
- Bahasa Arab
- Bahasa Inggris

Sedangkan kurikulum Pembentukan Kepribadian meliputi ;

- Tadabbur alam
- Out bond

Pada tahun pelajaran 2009 – 2010, Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang kembali melakukan gebrakan dengan memproklamirkan diri sebagai Madrasah Terpadu Model Pondok Pesantren (MADU MPP).

Program ini dijalankan bersama dengan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang, adapun keterpaduan dua lembaga tersebut dengan konsep sebagai berikut :

1. Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri Lumajang mempunyai kesamaan visi sehingga kedua lembaga ini mempunyai kontinuitas kurikulum (kurikulum yang berkelanjutan), sekalipun menegemen masih sendiri-sendiri.
2. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat perpaduan antara budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang nota bene merupakan pendidikan formal.
3. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Proses pembelajarannya dilakukan secara integrated antara sains dan

agama, sehingga diharapkan pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lumajang mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi siswa menjadi sebuah pribadi muslim yang sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek *knowing – doing-living together*.

Di bawah kepemimpinan Ustadz Jamaludin, S.Pd.MM, yang secara resmi menjabat sebagai Kepala Madrasah pada 1 Juni 2006, MTs.N Lumajang mengadakan kerja sama dengan lembaga pendidikan lain. Hal itu dilakukan untuk kemajuan madrasah semata. Kerja sama dengan lembaga luar tersebut antara lain:

1. Pondok Pesantren Syarifudin Wonorejo, dalam bidang Diniyah.
2. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Wonorejo, dalam bidang Bahasa Arab.
3. Denis Bunch Lumajang, dalam bidang Bahasa Inggris.
4. Corp Indonesia Out Bond Club, dalam Bidang pembentukan kepribadian.

Berkat kerja keras dari semua warga madrasah mulai dari kepala madrasah, guru, karyawan sampai dengan pekerja lapangan, MTs Negeri Lumajang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bahkan

kelas Full Day yang semula hanya terdiri dari satu kelas kini sudah menjadi 4 kelas untuk masing-masing jenjang, dan sudah berjalan sejak 2 tahun yang lalu.

Pada tahun pelajaran 2013-2014, Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 712 anak ini melakukan prombakan khususnya pada Program Full Day. Karena Program Full Day merupakan jawaban dari tuntutan wali murid, dan tuntutan itu bermacam-macam, maka dilakukan spesifikasi (penjurusan) program, yang terdiri dari:

1. Kelas Akselerasi
2. Kelas Sain
3. Kelas Bahasa
4. Kelas Diniyah

Untuk penentuan siswa dari masing-masing jurusan tersebut didasarkan pada hasil tes potensi akademik yang dilakukan pada saat PPDB dan tes Psikologi. Tes Psikologi ini meliputi tes IQ, bakat, komitmen dan kreatifitas siswa. Sehingga siswa masuk jurusan sesuai dengan karakter dan kriteria yang telah ditentukan . Untuk kelas Akselerasi siswanya harus ber-IQ minimal 130, kelas Sain siswanya mempunyai kemampuan nomerik tinggi, kelas bahasa siswanya mempunyai kemampuan verbal tinggi, sedangkan untk kelas diniyah siswanya mempunyai kecenderungan kuat dalam hafalan. Dari jurusan atau spesifikasi tersebut di atas terdapat

perbedaan pada kurikulum pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat pada konsep Kurikulum Pengembangan.

### **Kurikulum**

MTsN 1 Lumajang merupakan madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan struktur kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah). SKS merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya (Permendikbud 158,1).

### **Program Studi MTsN Lumajang**

#### ➤ Program Reguler

Kurikulum reguler merupakan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh kementerian agama, yang meliputi : Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013, sedangkan untuk Pendidikan Agama mengacu pada KMA No. 183 Tahun 2019.

#### ➤ Program Fullday

Kurikulum Fullday meliputi kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian agama ditambah dengan kurikulum pengembangan yg meliputi :

pengembangan diniyah praktis (Ta'lim muta'allim dan fikih), pengembangan sains, KIR, bahasa (inggris dan arab), TIK (multimedia), dan membaca kitab kuning.

➤ Program Ma'had

Kurikulum Ma'had merupakan paduan dari kurikulum madrosy dan kurikulum ma'hadi. Kurikulum madrosy merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian agama. Kurikulum ma'hady meliputi : tahfidz, membaca kitab kuning, tahsin, hadits, akhlak, fikih, tarikh islam, pengembangan bahasa (inggris dan arab), serta pengembangan diri (muhadloroh, qiroah, albanjari, keorganisasian, berkebun).

**Program Karakter Building**

➤ Ibadah Yaumiyah,

meliputi : pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat jum'at, kultum, PHBI, pembiasaan berinfaq, baksos, serta pengawalan melalui BKS

➤ Akhlakul karimah

meliputi : adab masuk masjid, adab menuntut ilmu, adab makan, adab pergaulan, adab terhadap guru dan orang tua, serta pengawalan melalui BKS

➤ Tadabur Alam

yang bertujuan untuk menta'ajubi keajaiban Alam

➤ Outbond

bertujuan untuk melatih kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin siswa.

**Daftar Guru dan Pegawai MTsNegeri 1 Lumajang**

NO	NAMA/NIP	GOL.	JABATAN
1	JAILANI,S.Ag. NIP.197504092007011020	III/c	KepalaMTsN
2	JAMALUDIN,SPd,MM NIP.196205201992031003	IV/a	GuruMTsN
3	DRA.MARDEIYAH NIP.196608151993032002	IV/a	GuruMTsN
4	Dra.MAGHFIROTIN NIP.196102281988032001	IV/a	GuruMTsN
5	Dra.PUSWATI,MM NIP.196606041994032003	IV/a	GuruMTsN
6	ERWITAUMAMI,S.Pd NIP.196602251993032002	IV/a	GuruMTsN
7	Dra.WAHYUNISURYANIN GATI NIP.196307311995032002	IV/a	GuruMTsN
8	MUSTOFA,S.Pd NIP.196210151985031005	IV/a	GuruMTsN
9	Drs.HARTONO,MM NIP.196907141996031001	IV/a	GuruMTsN
10	SITIAINISSALMAH,S.Pd NIP.196504171993032003	IV/a	GuruMTsN
11	Drs.TAUFIQHIDAYAT NIP.196804041999031001	IV/a	GuruMTsN
12	Dra.ESTIAROFAH NIP.196904081999032002	IV/a	GuruMTsN
13	Dra.SRIENDANGS.N NIP.196611061999032001	IV/a	GuruMTsN
14	NURIZZATIWIJAYA,S.Ag. NIP.197306102000032002	IV/a	GuruMTsN
15	AGUSSUPRIYADI,S.Pd NIP.197006071997031004	IV/a	GuruMTsN
16	TEGUHPAMUJI,M.Pd NIP.197207222001121002	III/d	GuruMTsN
17	VIVINNOVALIANA,S.Pd NIP.198104232002122002	III/d	GuruMTsN
18	SUPRIYANTO,S.Pd NIP.197003132005011006	III/d	GuruMTsN

19	ABDULMALIKBAHRI,S.Pd NIP.197809092005011001	III/c	GuruMTsN
20	ANNISADWISESANTIISNITA,S .Pd NIP.198003172005012003	III/c	GuruMTsN
21	Drs.NANANGHERMANTO NIP.196711172005011002	III/c	GuruMTsN
22	GALLOWMERRYSIDARWATI,S Pd NIP.197803222005012005	III/c	GuruMTsN
23	JOKOSANTOSO,S.Pd NIP.197110252005011003	III/c	GuruMTsN
24	WIWIKALFIYAH,SPd NIP.196711132006042011	III/c	GuruMTsN
25	SAIFULARIF,SS NIP.197811182006041009	III/c	GuruMTsN
26	ABDULROZAK,S.Pd,MM NIP.197101062007011020	III/c	GuruMTsN

27	FAJARSHODIQMURTADLA,S.PdI NIP.197607192007011019	III/c	GuruMTsN
28	AANANDRIANA,S.PdM.Pd NIP.198202132009012010	III/c	GuruMTsN
29	QOMARUDDINMARTAYUWANA,S.Pd NIP.198406182009121004	III/c	GuruMTsN
30	FARIDAHANDAYANI,S.Pd NIP.197602142007102002	III/c	GuruMTsN
31	SULIKRATNAWATI,S.Pd NIP.197602102011012004	III/c	GuruMTsN
32	AHMADFUTUR,S.Ag NIP.197304152007101005	III/c	GuruMTsN
33	ABUYAZID,S.Pd.I NIP.197210142007101003	III/c	GuruMTsN
34	DWIENDAHSETIANI,S.Pd NIP.198009202007102004	III/c	GuruMTsN
35	SAIDWIDODO,S.Pd NIP.197310082009011002	III/c	GuruMTsN

#### Daftar Prestasi Siswa MTsN 1 Lumajang

No.	Tingkat	Tahun	Prestasi
1	SMP/MTs se- Jawa	2020	Juara 1 Fisika MOSAIC

	Timur		Lomba Kompetensi Siswa (MAN 1 Jember)
2	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 3 IPS Terpadu MOSAIC Lomba Kompetensi Siswa (MAN 1 Jember)
3	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 Pidato Bahasa Arab MOSAIC Lomba Kompetensi Siswa (MAN 1 Jember)
4	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 3 Pidato Bahasa Inggris MOSAIC Lomba Kompetensi Siswa (MAN 1 Jember)
5	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara Harapan 2 Olimpiade 3 Bhs
6	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 3 Lomba Yel yel (pa) BAGALANGKA
7	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 Hasta Karya (pa) BAGALANGKA
8	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 Hasta Karya (pa) BAGALANGKA
9	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Tekspram (pa) BAGALANGKA
10	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Video Kegiatan (pa) BAGALANGKA

11	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 3 tekspram (Pi) BAGALANGKA
12	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 PBB BAGALANGKA
13	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Propal BAGALANGKA
14	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 PBB Kreasi (pa) BAGALANGKA
15	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 Semaphore Dance (pa) BAGALANGKA
16	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 3 SMS (pa) BAGALANGKA
17	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara Harapan 3 Pionering (pa) BAGALANGKA
18	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 PBB Kreasi (pi) Lomba APG 2020
19	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Semaphore (pi) Lomba APG 2020
20	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara Harapan 2 Pionering (pi) Lomba APG 2020
21	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Smada Cup (SMAN 2 Lumajang)
22	Tk. SMP/ MTs Se	2020	Juara Harapan 1 Bhs Inggris

	Kab. Lumajang		Club (SMAN 2 Lumajang)
23	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Yel yel HGN
24	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 (Pa) Pencak Silat
25	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 1 (Pi) Pencak Silat
26	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 beregu Putra Devisi Nasional Standar Bow Tingkat SMP
27	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Pidato Virtual
28	Tk. SMP/ MTs Se Kab. Lumajang	2020	Juara 2 Gugus Depan Unggul 2020
29	Tk Nasional	2020	Medali Perunggu bidang IPA Kelas 8, KSNR 2
30	Tk Nasional	2020	Medali Perunggu bidang IPA Kelas 9, KSNR 2
31	Tk Nasional	2020	Peringkat 7 dari 2472 Peserta (Medali Emas) OPSI (Olimpiade Pahlawan Sains Indonesia)
32	Tk Nasional	2020	Peringkat 17 dari 2472 Peserta

			(Medali Emas) OPSI (Olimpiade Pahlawan Sains Indonesia)
33	Tk Nasional	2020	Peringkat 18 dari 2472 Peserta (Medali Emas) OPSI (Olimpiade Pahlawan Sains Indonesia)
34	Tk Nasional	2020	Peringkat 43 dari 2472 Peserta (Medali Emas) OPSI (Olimpiade Pahlawan Sains Indonesia)
35	KSMO Jatim 2020	2020	Peringkat 8 bidang IPS, KSMO 2020
36	Tingkat Kabupaten Lumajang	2020	Peringkat 1 bidang Matematika KSMO 2020
37	Tingkat Kabupaten Lumajang	2020	Peringkat 2 bidang IPA, KSMO 2020
38	Tingkat Kabupaten Lumajang	2020	Peringkat 1 bidang Matematika KSMO 2020
39	Tingkat Kabupaten Lumajang	2020	Peringkat 1 bidang Matematika KSMO 2020
40	Nasional	2020	2 siswa meraih Medali Perak bidang IPA, OPSI

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Lumajang, Jawa Timur, khususnya kepada siswa kelas VII dari MTs tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas VII. Kuisisioner disebarkan ke 62 siswa berdasarkan kriteria eksklusi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil kuisisioner ini untuk mengukur pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen/bebas (selanjutnya ditandai dengan variabel X) merupakan variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Variabel X pada penelitian ini adalah media pembelajaran berupa film dokumenter 'Kartini' (2017). Variabel dependen/terikat (selanjutnya sebagai variabel Y) merupakan variabel yang diberi pengaruh oleh variabel independen. Variabel Y berupa minat belajar siswa kelas VII MTsN 1 Lumajang. Variabel X dinyatakan dalam 10 indikator yang dituangkan berupa pertanyaan penelitian tentang media pembelajaran. Variabel Y dinyatakan pada 4 indikator.

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas. Variabel Independen pada penelitian ini adalah media pembelajaran berupa film dokumenter yaitu film dengan judul "Kartini" yang dirilis pada tahun

2017. Variabel independen terdiri dari tujuh indikator diantaranya adalah 1) Media pembelajaran menarik, 2) media pembelajaran membantu memberi gambaran jelas, 3) media pembelajaran membantu siswa menguasai materi, 5) media pembelajaran yang variatif, 6) bentuk dan model visualisasi membantu menunjang materi, dan 7) media pembelajaran membangkitkan semangat belajar siswa.

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau terikat. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas VII MTsN 1 Lumajang, khususnya kelas VII D dan VII E. Variabel kedua ini memiliki 4 indikator. Indikator-indikator tersebut mencakup 1) perasaan senang, 2) keterlibatan siswa, 3) ketertarikan, dan 4) perhatian siswa.

## **B. Pengujian Instrument Penelitian**

Pengujian instrument penelitian pertama dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan melihat validitas dan konsistensi data yang didapat dari lapangan apakah benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas data bertujuan untuk mengukur valid tidaknya sebuah data (kuisisioner). Pengujian ini dilakukan dengan metode person correlation. Data dikatakan valid jika pertanyaan pada akuisisioner mampu mengungkap hal yang diukur kuisisioner tersebut. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai  $r_{xy}$  (nilai koefisien korelasi) yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dan skor total.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa, maka  $r_{tabel}$  yang ditemukan adalah 0,254 dengan signifikansi sebesar 5% (level 0,05). Pertanyaan kuisisioner dinyatakan sah (valid) apabila nilai korelasi koefisiensi lebih besar dari 0,254 ( $r_{xy} > 0,254$ ). Indikator terdiri atas 7 item untuk variabel x dan 4 item untuk variabel y. Dari seluruh item pertanyaan yang diberikan kepada responden semua data dinyatakan valid sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas Variabel x dan y**

No	Variabel	Indikator	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran (variabel x)	PFD 1	0,368	0,254	Valid
		PFD 2	0,631	0,254	Valid
		PFD 3	0,373	0,254	Valid
		PFD 4	0,532	0,254	Valid
		PFD 5	0,350	0,254	Valid
		PFD 6	0,266	0,254	Valid
		PFD 7	0,476	0,254	Valid
2	Minat Belajar Siswa (Variabel y)	MBS 1	0,349	0,254	Valid
		MBS 2	0,619	0,254	Valid

		MBS 3	0,424	0,254	Valid
		MBS 4	0,423	0,254	Valid

Sumber: Data olahan, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada ke-11 item dinyatakan valid karena nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel ( $r_{xy} > 0,254$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa selanjutnya dapat dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi data sebelum dianalisis. Berikut juga diperoleh hasil skor-rata-rata dari variabel  $x$  dan  $y$  dari pengukuran di atas. Nilai Mean dari variabel  $x$  adalah 28,19 dengan standar deviasi yang bernilai 2,82. Pada variabel  $y$  nilai mean yang didapat adalah 16,68 dengan standar deviasi 1,25.

**Tabel 4.2.**  
**Skor Rata-rata Variabel**  
**Penggunaan Film Dokumenter (PFD) dan Minat Belajar Siswa (MBS)**

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran	28,19	2,82
Minat Belajar Ssiwa	16,68	1,25

Sumber: Data olahan, 2021.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi data yang mengacu pada nilai *Alpha*. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan di dalam kuisisioner (Sujarweni, 2014: 193). Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *Cronchbac's Alpha*. Jika nilainya kurang dari 0,60 data dinyatakan tidak reliabel/konsisten (nilai

Cronbach's Alpha < 0,60). Sebaliknya, data dinyatakan reliabel/konsisten jika lebih dari 0,60 (nilai Cronbach's Alpha > 0,60).

**Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Data**

<b>Ringkasan Hasil Uji Reliabel</b>			
		<b>N</b>	<b>%</b>
Kasus	Valid	62.0	100.0
	Exclude	0	0
	Total	62.0	100.0

Sumber: Data olahan, 2021.

**Tabel 4.4. Statistik Reliabilitas**

<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah item</b>
0,621	11

Sumber: Data olahan, 2021.

**Tabel 4.5. Statistik Seluruh Item**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PFD 1	85.77	29.227	.229	.608
PFD 2	86.13	27.163	.369	.583
PFD 3	85.71	30.013	.160	.617
PFD 4	86.16	27.678	.362	.586
PFD 5	85.19	30.388	.210	.613
PFD 6	85.21	30.136	.256	.609
PFD 7	85.82	28.673	.346	.594
MBS 1	85.47	29.597	.248	.607
MBS 2	85.61	28.799	.342	.595
MBS 3	85.63	29.942	.158	.617
MBS 4	85.58	32.149	-.105	.646

Sumber: Data olahan, 2021.

Dari tabel output di atas diketahui bahwa butir item dalam kuisioner adalah 11 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha keseluruhan sebesar 0,621 dengan rincian 0,583-0,646. Nilai Cronbach's Alpha dinyatakan lebih besar dari 0,60 yaitu  $0,621 > 0,60$ , maka keputusan dan kesimpulan dalam uji reliabilitas dalam data ini adalah seluruh item kuisioner untuk variabel penggunaan film dokumenter ( $x$ ) dan minat belajar siswa ( $y$ ) dinyatakan reliabel atau konsisten. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada tahap analisis data.

### **C. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap pengujian. Tahap pertama yaitu menguji data menggunakan metode asumsi klasik dengan uji normalitas. Tahap kedua dilakukan dengan uji *Wilcoxon ranking test* untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya media pembelajaran baru oleh guru terhadap siswa untuk mengukur tingkat pengaruhnya.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur distribusi data apakah data tersebut dinyatakan normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini adalah one-sample Kolmogorov-smornov (K-S). Tingkat signifikansi (Sig.) sebagai batas ukuran sebesar 0,005. Hal ini digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Artinya, pertama, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Kedua, data

dinyatakan tidak normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ )

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas  
Dengan Teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		62
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22473128
Perbedaan	Absolut	.061
	Positif	.042
	Negatif	-.061
Tes Statistik		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
<sup>a</sup> Uji data berdistribusi normal <sup>b</sup> Kalkulasi data <sup>c</sup> Lilliefors Significance Correction. <sup>d</sup> Batas bawah signifikansi yang benar.		

Sumber: Data olahan, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200, berarti data penelitian berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Menurut dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas K-S (Kolmogrov-Smirnov), tingkat normalitas data telah terpenuhi untuk uji penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Negeri 1 Lumajang. Selanjutnya akan dilakukan analisis tahap dua melalui uji Wilcoxon sign rank test untuk mengetahui lebih jauh ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah media pembelajaran baru ditawarkan ke siswa. Data selanjutnya yang diukur berupa hasil belajar siswa.

## 2. Uji Wilcoxon

Pengujian Wilcoxon merupakan alternatif untuk mengetahui perbedaan dua data yang saling berpasangan. Pada umumnya, uji Wilcoxon sering digunakan pada data yang berskala ordina atau interval. Uji Wilcoxon sering dijadikan alternatif uji paired sample t test jika data penelitian yang didapat tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil rata-rata pre test dan post test yang diberikan kepada siswa untuk menunjukkan hasil sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran baru yang mendukung materi pembelajaran.

**Tabel 4.7 Rata-rata  
Hasil Pre Test dan Post Test Siswa**

<b>Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS</b>					
<b>Penilaian Harian 1 (Pre)</b>			<b>Penilaian Harian 2 (Post)</b>		
<i>Nilai PH</i>	<i>Proyek</i>	<i>Total Rata-rata</i>	<i>Nilai PH</i>	<i>Proyek</i>	<i>Total Rata-rata</i>
87,98	90,58	<b>89,28</b>	92,58	86,45	<b>89,52</b>

Sumber: Data olahan, 2021.

Uji Wilcoxon merupakan pengujian yang statistic bersifat non-parametik agar data penelitian yang dikumpulkan tetap dapat diuji atau dianalisis. Meski data dari penelitian ini berdistribusi normal, uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel x ke variabel y sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran yang baru. Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon melalui SPSS 22.0.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon**  
**Hasil Pre-Test dan Post Test Siswa MTs Negeri 1 Lumajang**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	26 <sup>a</sup>	31.00	806.00
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	28.28	905.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	62		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

---

Sumber: Data olahan, 2021.

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut adalah hasil interpretasi dari output Wilcoxon:

- 1) *Negative ranks*: pada bagian ini menunjukkan bahwa N berjumlah 26, *mean rank* sebesar 31.00, dan *sum of ranks* 806.00. Bagian (N) menunjukkan bahwa ada 26 siswa yang mengalami penurunan dari pre test ke post test sebagaimana keterangan yang ditunjukkan di bawahnya ditandai Post Test < Pre Test.
- 2) *Positive ranks*: Nilai N menunjukkan angka 32, mean 28,28, dan sum of ranks adalah 905.00. Artinya, terdapat 32 orang yang mengalami kenaikan dari pre test ke post test ditunjukkan pada bagian b) dengan Post Test > Pre Test.

- 3) *Ties*: *Ties* adalah kesamaan nilai antara pre test dan post test. Data tersebut menunjukkan 4 orang tidak mengalami kenaikan nilai di post test atau nilai mereka sama.

Pengujian di atas menunjukkan bahwa hasil dari *negative ranks*, *positif ranks*, dan *ties* sangat beragam. Dari 62 siswa hanya 32 siswa yang mengalami kenaikan nilai setelah diterapkannya film dokumenter sebagai media pembelajaran. 26 mengalami penurunan dan 4 sisanya tidak mengalami perubahan (nilai mereka sama). Dengan dasar pembacaan tersebut, tidak ada pengaruh signifikan media pembelajaran berupa film dokumenter terhadap minat belajar siswa karena perbandingan antara nilai siswa yang naik, turun, dan sama hampir sama yaitu 8 : 6,5 : 1. Keterpengaruhannya media pembelajaran terhadap minat belajar siswa akan diuji kembali pada pengujian hipotesis untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan dari awal diterima atau ditolak.

Dari uji Wilcoxon yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil uji Wilcoxon menyatakan **tidak ada pengaruh signifikan** variabel x (penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran) ke variabel y (minat belajar siswa). Alasannya adalah dari 62 responden, 24 siswa mengalami penurunan nilai dari pre test ke post test, 32 siswa mengalami kenaikan, dan 4 diantara mereka masih memiliki nilai yang sama.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Wilcoxon Sign Ranks Test dengan membaca tabel statistik hasil uji Wilcoxon di bagian sebelumnya. Dasar keputusan keputusan adalah sebagai berikut. Pertama, jika nilai probabilitas

kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak [*Asymp.Sig* < 0,05,  $H_a$  = diterima], artinya terdapat perbedaan. Kedua, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka hipotesis diterima (*Asymp.Sig* > 0,05,  $H_a$  = ditolak) berarti tidak terdapat perbedaan. Berikut adalah hasil tes statistik dari uji Wilcoxon Sign Ranks Test.

**Tabel 4.9 Tes Statistik<sup>a</sup>  
Hasil Uji Wilcoxon**

	<b>Post Test-Pre Test</b>
Z	-.385 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.700
Keterangan: a : Wilcoxon Sign Ranks Test b : berdsarkan negative ranks.	

Sumber: Data olahan, 2021.

Hasil output menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) adalah 0,700. 0,700 merupakan nilai lebih besar dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini memberitahukan bahwa tidak ada perbedaan antara hasil belajar IPS untuk pre test (penilaian harian 1) dan post test (penilaian harian 2). Dengan demikian, meski pada uji Wilcoxon ditunjukkan ada 32 orang mengalami kenaikan nilai, jika didasarkan pada tes statistik Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.**

## BAB V

## PEMBAHASAN

### 1. Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan merupakan alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif; bagian integral dari keseluruhan situasi belajar-mengajar; meletakkan dasar-dasar konkret dari konsep yang abstrak untuk mengurangi verbalisme; media untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik; membangkitkan minat dan motivasi, menarik perhatian peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran, mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar; dan untuk mempertinggi belajar mengajar (Suryani & Agung, 2012; Mudlofir & Rusdiyah, 2016).

Definisi tersebut didasarkan pada fungsinya sebagai media pembelajaran. Sementara itu, secara garis besar, fungsi media pembelajaran mampu memediasi siswa untuk mempertinggi proses belajar dan menarik perhatian mereka agar proses belajar mengajar lebih bervariasi, komunikatif, dan memotivasi siswa. Berdasarkan manfaatnya, media pembelajaran secara umum media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan secara khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat diseragamkan, materi menjadi jelas dan menarik, interaktif, dan efisiensi waktu serta tenaga (Suryani & Agung, 2012).

Sementara film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan daya imajinasi siswa. Film merupakan media pembelajaran berupa media proyeksi. Hal ini sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang telah terintegrasikan dengan teknologi dan media digital (Sudjana & Rivai, 2010). Film juga merupakan media visual yang memudahkan siswa untuk mendapat gambaran terhadap materi yang diberikan (Glasglow dalam Arsyad, 2011).

Sebab itu penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPS berpotensi menjadi media pembelajaran yang dapat menumbukan atau meningkatkan minat belajar siswa. Film dokumenter memberikan gambaran langsung secara visual agar siswa termediasi oleh gambaran materi secara langsung. Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Lumajang. Penerapan media pembelajaran berupa film dokumenter dapat mempertinggi minat belajar siswa di bidang pelajaran IPS.

## **2. Minat Belajar Siswa**

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan pada diri individu yang memunculkan keinginan dan perasaan senang untuk lebih aktif terhadap belajar tanpa ada paksaan (2005). Minat ini berupa rasa suka dan ketertarikan siswa pada aktivitas belajar seperti membaca, menulis, dan mempraktikkan materi tanpa perintah (Widya, 2006). Minat belajar yang tinggi pada diri siswa akan

memunculkan partisipasi aktif siswa pada suatu kegiatan yang dia minat di kelas. Minat belajar tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, bergantung pada kegiatan belajar, kesempatan belajar, dipengaruhi oleh budaya, lebih ke arah emosional dalam diri siswa (Hurlock dalam Susanto, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis (kondisi jasmani dan kebugaran siswa) dan aspek psikologis (intelegensi, bakat, sikap, minat, dan motivasi) yang berpengaruh pada intensitas dan semangat siswa. Sementara faktor eksternal terdiri atas lingkungan sosial (sekolah, keluarga, masyarakat, dan teman) serta lingkungan non-sosial (materi, waktu, keadaan, rumah tempat tinggal). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi siswa adalah faktor pendekatan belajar, yaitu cara atau strategi penunjang efektivitas dan efesiensi pembelajaran pada materi tertentu (Syah, 2003).

Oleh karena itu, minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh salah satu atau lebih dari tiga faktor di atas. Semakin inovatif media pembelajaran yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar maka semakin tinggi pula minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar siswa. Guru dapat mengusahakan faktor-faktor itu melalui media pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa. Guru perlu untuk mencari dan menentukan media pembelajaran yang inovatif agar siswa senang dengan pelajaran yang mereka pelajari.

### **3. Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa**

Penggunaan film dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPS untuk menunjukkan fakta historis melalui film dan media ini dapat mengaktifkan imajinasi siswa agar tidak bosan dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, media pembelajaran adalah alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, inovatif, membangkitkan keingintahuan, kesenangan, motivasi, dan minat siswa (Suryani, 2012; Mudlofir, 2016). Semakin media pembelajaran memperhatikan kesesuaiannya dengan siswa maka materi yang diberikan semakin diminati oleh siswa.

Guru juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal (fisik dan psikis siswa), eksternal (lingkungan, materi, waktu), dan pendekatan belajar (media, cara, atau strategi) (Syah, 2003). Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran merupakan faktor pendekatan belajar, yaitu sebuah cara, strategi, dan media yang mampu memediasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan media yang relevan, minat belajar siswa diasumsikan dapat meningkat dan tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan uji data dan analisis yang telah dilakukan pada sub-bab sub-bab sebelumnya, penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran belum memberikan pengaruh secara signifikan karena variabel ini hanyalah

salah satu faktor di antara tiga faktor yang telah disebutkan. Hasil belajar 62 siswa dari pre test dan post tes menunjukkan bahwa 32 siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran ini karena mereka mengalami nilai mereka mengalami peningkatan, 24 siswa mengalami penurunan, dan 4 diantara mereka mendapatkan nilai yang sama. Berdasarkan kuisisioner yang diberikan media pembelajaran ini juga belum berpengaruh signifikan dibuktikan dengan jawaban siswa dalam kuisisioner tersebut 50% di antara mereka menyetujui dan sisanya dikarenakan oleh faktor lain.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasar pada hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa” dapat disimpulkan sebagai berikut sesuai dengan permasalahan-permasalahan dari penelitian ini:

1. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian dengan mengambil sampel penelitian sejumlah 62 responden menunjukkan bahwa data dinyatakan 100% **valid dan reliabel** (konsisten) dengan **nilai  $r_{xy} > 0,254$**  dan rata-rata nilai **Cronbach’s Alpha  $0,621 > 0,60$** . Sementara nilai mean variabel x sebesar 28,19 dengan standar deviasi 2,82. Nilai mean variabel y sebesar 16,68 dan standar deviasi 1,25.
2. Hasil analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji Wilcoxon. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa data dinyatakan **berdistribusi normal** karena nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05, yaitu **0,200**. Sementara uji Wilcoxon menyatakan **tidak ada pengaruh signifikan** variabel x ke variabel y karena dari 62 responden, 24 siswa mengalami penurunan nilai dari pre test ke post test, 32 siswa mengalami kenaikan, dan 4 diantara mereka memiliki nilai yang sama.
3. Hasil uji hipotesis data melalui tes statistik non-parameter dengan metode Wilcoxon bahwa variabel penggunaan media pembelajaran (x) terhadap variabel hasil belajar siswa (y) **ditolak**. Variabel x **tidak memiliki**

**pengaruh** signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Lumajang, dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, yaitu **0,700**.

4. Berdasarkan hasil uji instrument penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa VII MTs Negeri 1 Lumajang untuk mata pelajaran IPS adalah 52%. Hal ini dibuktikan bahwa hanya ada 32 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari jumlah 62 siswa. Dengan demikian, 49% minat belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Lumajang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik diri siswa sendiri maupun faktor-faktor eksternal lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Saran-saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Negeri 1 Lumajang dibutuhkan penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran yang baik.
2. Untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Negeri 1 Lumajang dibutuhkan peningkatan penggunaan Film Dokumenter sebagai media pembelajaran.
3. Penggunaan film dokumenter dibutuhkan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Negeri 1 Lumajang

### Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. 1971. AlQuran dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al Quran), h. 187.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokusmedia, 2003), Cet. Ke-3, h. 67.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.
- Liu, Min. 2005. *Motivating Students Through Problem-based Learning*. University of Texas-Austin.
- Vikagustanti, dkk. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli IPA Tema Organisasi Kehidupan Sebagai Sumber Belajar untuk Siswa SMP*. USEJ 3 (2).
- Musfiqon.2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Putri Ayuningtyas. 2005. *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi Duduk Di Belakang*. Ubaya.
- Ira Agus Sofiana, *Pengaruh Media Film Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran SKI di MIN 10 Bandar Lampung*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017, h. 47.

Siti Nadhiroh, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN ponorogo) 2020, h. 38.

Abu Ahmadi. 2009. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung:

Refika Aditama.

Putri Ayuningtyas. 2005. *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi*

*Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada*

*Posisi Duduk Di Belakang*. Ubaya.

Hastasi, Widya. I. 2006. *Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dalam*

*Pekerjaan Rumah Dengan Minat Belajar Di Rumah*. Ubaya.

Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi revisi. Jakarta. Rineka cipta.
- Nazarudin.(2007). *Manajemen pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Arief Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon.2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Supriyadi. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.

## Lampiran 1

**Daftar Pertanyaan Kuisisioner**  
**tentang Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran**  
**di Kelas VII MTsN 1 Lumajang**

No	Daftar Pertanyaan	Kode Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
			Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Kurang Setuju	Tidak Setuju
			5	4	3	2	1
1	Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran menarik	<i>PFD1</i>					
2	Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran mudah memahami siswa terhadap mata pelajaran yang berkaitan.	<i>PFD2</i>					
3	Film dokumenter yang disajikan oleh guru membantu siswa untuk memberikan gambaran secara jelas atas materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).	<i>PFD3</i>					
4	Film dokumenter dapat membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran IPS.	<i>PFD4</i>					
5	Penayangan film dokumenter merupakan bentuk variasi pembelajaran yang dapat menghilangkan rasa bosan siswa.	<i>PFD5</i>					
6	Bentuk dan model visual dalam pembelajaran memudahkan siswa untuk menunjang materi utama yang diberikan agar mudah terserap oleh siswa.	<i>PFD6</i>					
7	Penayangan film dokumenter dalam media pembelajaran IPS berhasil membangkitkan semangat, motivasi, dan keingintahuan siswa lebih jauh terhadap materi yang diberikan guru.	<i>PFD7</i>					

## Lampiran 2

**Daftar Pertanyaan Kuisisioner**  
**tentang Minat Belajar Siswa**  
**di Kelas VII MTsN 1 Lumajang**

No	Daftar Pertanyaan	Kode Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
			Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Kurang Setuju	Tidak Setuju
			5	4	3	2	1
1	Siswa merasa senang dengan media pembelajaran yang digunakan.	<i>MBS1</i>					
2	Siswa terlibat aktif dengan adanya media pembelajaran baru yang digunakan.	<i>MBS2</i>					
3	Siswa tertarik dengan materi yang diberikan melalui media pembelajaran yang sedang diterapkan.	<i>MBS3</i>					
4	Siswa memberikan perhatian terhadap materi yang diberikan karena media pembelajaran yang diterapkan.	<i>MBS4</i>					

## Lampiran 3

## Hasil Kuisisioner

## Siswa Kelas VII MTsN 1 Lumajang

## “Pengaruh Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa”

Responden	Penggunaan Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran							Skor	Minat Belajar Siswa				Skor
	PFD 1	PFD 2	PFD 3	PFD 4	PFD 5	PFD 6	PFD 7		MBS1	MBS2	MBS3	MBS4	
1	4	3	3	4	5	4	4	27	4	5	3	4	16
2	3	2	3	4	4	5	3	24	4	5	4	5	18
3	5	4	3	4	5	4	4	29	5	4	4	4	17
4	4	5	4	3	4	5	4	29	4	3	5	3	15
5	5	4	3	2	5	5	3	27	4	4	4	4	16
6	3	4	4	3	4	5	3	26	3	5	5	5	18
7	4	5	4	5	5	4	4	31	4	4	4	4	16
8	5	3	3	4	5	5	3	28	5	5	5	4	19
9	3	3	5	3	4	4	4	26	4	4	3	5	16
10	3	5	4	2	4	5	3	26	5	3	4	3	15
11	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	5	4	17
12	4	3	3	4	5	5	3	27	5	4	4	5	18
13	4	4	4	4	5	4	4	29	3	4	5	4	16
14	5	3	3	3	5	4	3	26	4	3	4	4	15
15	3	5	5	4	5	5	4	31	5	4	3	5	17
16	3	4	5	3	4	5	3	27	4	5	3	5	17
17	4	2	4	3	4	5	4	26	5	4	2	5	16
18	4	3	4	5	4	5	3	28	5	3	5	4	17

19	4	3	5	4	5	4	4	29	4	4	5	4	17
20	3	3	4	5	5	4	5	29	4	5	4	4	17
21	5	3	5	4	4	5	4	30	5	4	5	4	18
22	5	2	3	4	4	4	3	25	4	5	4	3	16
23	3	3	4	3	5	5	4	27	3	4	4	4	15
24	3	4	5	2	5	4	5	28	3	3	5	4	15
25	4	5	4	4	4	5	4	30	4	4	4	5	17
26	4	4	5	3	5	4	5	30	5	5	5	4	19
27	5	3	4	4	5	5	4	30	5	4	4	3	16
28	3	2	4	2	4	4	3	22	5	3	3	4	15
29	4	5	3	4	4	5	4	29	4	4	4	5	17
30	5	4	4	3	4	4	5	29	4	5	5	4	18
31	3	3	5	4	5	5	4	29	5	4	4	3	16
32	3	4	4	4	5	4	5	29	4	4	3	3	14
33	3	3	5	3	4	5	4	27	4	3	4	4	15
34	4	5	4	4	5	4	4	30	5	4	5	4	18
35	4	5	5	3	5	5	3	30	4	4	4	4	16
36	4	3	4	2	5	4	4	26	3	5	5	5	18
37	5	4	3	4	5	5	5	31	5	5	4	4	18
38	5	3	3	5	4	4	4	28	4	5	4	3	16
39	3	4	4	4	4	5	3	27	4	4	5	4	17
40	4	5	5	3	5	5	4	31	5	4	4	4	17
41	5	3	4	4	5	5	3	29	5	5	4	4	18
42	3	2	4	3	4	4	5	25	4	4	5	5	18
43	4	3	3	2	4	4	4	24	4	3	4	5	16
44	3	4	4	4	4	4	3	26	5	4	3	5	17
45	4	5	5	5	5	5	4	33	4	5	4	4	17

46	5	4	5	4	4	5	5	32	5	4	5	4	18
47	4	3	4	3	5	5	4	28	4	3	4	5	16
48	5	2	4	2	5	4	3	25	3	4	3	5	15
49	3	3	5	3	5	4	5	28	4	5	4	5	18
50	5	4	4	4	4	5	4	30	5	4	5	4	18
51	4	5	3	5	5	4	3	29	4	3	4	3	14
52	3	4	4	4	4	4	4	27	5	4	3	4	16
53	5	3	5	3	5	5	5	31	3	5	4	5	17
54	3	2	4	2	4	5	4	24	4	4	5	4	17
55	5	4	4	4	4	5	5	31	5	5	4	3	17
56	4	5	5	5	4	4	4	31	4	4	3	4	15
57	4	4	3	4	5	5	3	28	5	5	4	5	19
58	3	4	3	3	5	4	4	26	4	4	5	4	17
59	4	4	4	4	5	5	5	31	5	5	4	5	19
60	5	3	5	3	5	4	4	29	4	4	3	4	15
61	4	5	4	4	5	5	5	32	5	4	4	4	17
62	5	2	4	5	4	4	4	28	4	3	5	4	16

## Lampiran 4

**Hasil Belajar**  
**Siswa Kelas VII MTsN 1 Lumajang**

Resp No.	Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS					
	Penilaian Harian 1 (Pre)			Penilaian Harian 2 (Post)		
	<i>Nilai PH</i>	<i>Proyek</i>	<i>Rata-rata</i>	<i>Nilai PH</i>	<i>Proyek</i>	<i>Rata-rata</i>
1	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
2	90	95	<b>93</b>	80	90	<b>85</b>
3	80	95	<b>88</b>	80	80	<b>80</b>
4	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
5	90	80	<b>85</b>	98	90	<b>94</b>
6	90	95	<b>93</b>	92	80	<b>86</b>
7	85	80	<b>83</b>	92	90	<b>91</b>
8	80	96	<b>88</b>	80	80	<b>80</b>
9	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
10	90	95	<b>93</b>	94	90	<b>92</b>
11	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
12	80	80	<b>80</b>	94	80	<b>87</b>
13	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
14	90	95	<b>93</b>	80	80	<b>80</b>
15	85	80	<b>83</b>	98	90	<b>94</b>
16	90	95	<b>93</b>	96	90	<b>93</b>
17	90	95	<b>93</b>	92	90	<b>91</b>
18	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
19	85	80	<b>83</b>	98	90	<b>94</b>
20	90	95	<b>93</b>	94	90	<b>92</b>
21	90	95	<b>93</b>	92	90	<b>91</b>
22	80	90	<b>85</b>	80	90	<b>85</b>
23	90	95	<b>93</b>	94	90	<b>92</b>
24	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
25	80	80	<b>80</b>	80	80	<b>80</b>
26	90	95	<b>93</b>	80	80	<b>80</b>
27	80	95	<b>88</b>	80	80	<b>80</b>
28	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
29	90	95	<b>93</b>	98	90	<b>94</b>
30	80	80	<b>80</b>	96	80	<b>88</b>
31	90	95	<b>93</b>	90	90	<b>90</b>
32	90	90	<b>90</b>	80	80	<b>80</b>
33	90	90	<b>90</b>	94	80	<b>87</b>
34	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>

35	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
36	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
37	90	90	<b>90</b>	98	80	<b>89</b>
38	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
39	90	90	<b>90</b>	98	80	<b>89</b>
40	90	90	<b>90</b>	98	80	<b>89</b>
41	90	90	<b>90</b>	98	80	<b>89</b>
42	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
43	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
44	90	90	<b>90</b>	80	90	<b>85</b>
45	80	90	<b>85</b>	98	80	<b>89</b>
46	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
47	90	90	<b>90</b>	94	80	<b>87</b>
48	80	90	<b>85</b>	80	80	<b>80</b>
49	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
50	80	80	<b>80</b>	80	80	<b>80</b>
51	80	90	<b>85</b>	80	80	<b>80</b>
52	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
53	90	90	<b>90</b>	94	90	<b>92</b>
54	90	90	<b>90</b>	94	90	<b>92</b>
55	90	90	<b>90</b>	80	90	<b>85</b>
56	90	90	<b>90</b>	94	80	<b>87</b>
57	90	90	<b>90</b>	94	90	<b>92</b>
58	90	90	<b>90</b>	94	90	<b>92</b>
59	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
60	90	90	<b>90</b>	94	80	<b>87</b>
61	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>
62	90	90	<b>90</b>	98	90	<b>94</b>

*Lampiran 5*  
**Hasil Uji Validitas**  
**(Variabel X)**

**Correlations**

		PFD_1	PFD_2	PFD_3	PFD_4	PFD_5	PFD_6	PFD_7	SKOR
PFD_1	Pearson Correlation	1	-.060	-.228	.193	.128	.044	.025	.368**
	Sig. (2-tailed)		.644	.075	.133	.320	.734	.849	.003
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
PFD_2	Pearson Correlation	-.060	1	.136	.231	.141	.161	.098	.631**
	Sig. (2-tailed)	.644		.293	.071	.274	.210	.451	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
PFD_3	Pearson Correlation	-.228	.136	1	-.107	-.004	.087	.325**	.373**
	Sig. (2-tailed)	.075	.293		.406	.973	.500	.010	.003
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
PFD_4	Pearson Correlation	.193	.231	-.107	1	.010	-.006	.050	.532**
	Sig. (2-tailed)	.133	.071	.406		.941	.963	.699	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
PFD_5	Pearson Correlation	.128	.141	-.004	.010	1	-.071	.127	.350**
	Sig. (2-tailed)	.320	.274	.973	.941		.582	.327	.005
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
PFD_6	Pearson Correlation	.044	.161	.087	-.006	-.071	1	-.154	.266*
	Sig. (2-tailed)	.734	.210	.500	.963	.582		.233	.037
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
PFD_7	Pearson Correlation	.025	.098	.325**	.050	.127	-.154	1	.476**

	Sig. (2-tailed)	.849	.451	.010	.699	.327	.233		.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62
SKOR	Pearson Correlation	.368**	.631**	.373**	.532**	.350**	.266*	.476**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.000	.005	.037	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). \* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### (Variabel Y)

#### Correlations

		MBS_1	MBS_2	MBS_3	MBS_4	SKOR
MBS_1	Pearson Correlation	1	-.007	-.131	-.180	.349**
	Sig. (2-tailed)		.957	.312	.162	.006
	N	62	62	62	62	62
MBS_2	Pearson Correlation	-.007	1	-.029	.170	.619**
	Sig. (2-tailed)	.957		.825	.186	.000
	N	62	62	62	62	62
MBS_3	Pearson Correlation	-.131	-.029	1	-.171	.424**
	Sig. (2-tailed)	.312	.825		.185	.001
	N	62	62	62	62	62
MBS_4	Pearson Correlation	-.180	.170	-.171	1	.423**
	Sig. (2-tailed)	.162	.186	.185		.001
	N	62	62	62	62	62
SKOR	Pearson Correlation	.349**	.619**	.424**	.423**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.001	
	N	62	62	62	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Lampiran 6*  
**Hasil Uji Validitas**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	62	100.0

**Reliability Statistic**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,621	11

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PFD 1	85.77	29.227	.229	.608
PFD 2	86.13	27.163	.369	.583
PFD 3	85.71	30.013	.160	.617
PFD 4	86.16	27.678	.362	.586
PFD 5	85.19	30.388	.210	.613
PFD 6	85.21	30.136	.256	.609
PFD 7	85.82	28.673	.346	.594
MBS 1	85.47	29.597	.248	.607

MBS 2	85.61	28.799	.342	.595
MBS 3	85.63	29.942	.158	.617
MBS 4	85.58	32.149	-.105	.646

## Lampiran 7

**Hasil Uji Normalitas**

<b>Variables Entered/Removed<sup>a</sup></b>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Variabel_Y <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Variabel_X			
b. All requested variables entered.			

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.467	1	13.467	2.656	.108 <sup>b</sup>
	Residual	304.211	60	5.070		
	Total	317.677	61			
a. Dependent Variable: Variabel_X						
b. Predictors: (Constant), Variabel_Y						

<b>Residuals Statistics<sup>a</sup></b>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	27.19	29.07	28.19	.470	62
Residual	-5.564	4.685	.000	2.233	62
Std. Predicted Value	-2.139	1.856	.000	1.000	62
Std. Residual	-2.471	2.081	.000	.992	62
a. Dependent Variable: Variabel_X					

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22473128
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.042
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.
--

d. This is a lower bound of the true significance.
--

Lampiran 8  
**Hasil Uji Wilcoxon**

<b>Ranks</b>				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	29 <sup>a</sup>	33.76	979.00
	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	28.50	912.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	65		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Post Test - Pre Test
Z	-.242 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.809
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

## Dokumentasi





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : MOHAMMAD UYUN MARZUBI  
Nim : 15130056  
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN FILM DOKUMENTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Eksperimen di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lumajang Kelas VII Pada Pokok Bahasan Pelajaran IPS)  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Basith, M.Si.

No.	Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Saran/Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7-9-2020	Outline Proposal	Harus ada kelas kontrol & eksperimen	
2	09-9-2020	Bab I - III	Bab I - III harus dilengkapi	
3	21-9-2020	Bab III - konsistensi populasi & sampel - SPSS - uji hipotesis	Tata penggunaan analisis yg di titik	
4	4-11-2020	Bab III - Di lengkapi - Disiapkan menguji proposal - Buat lembar isi form	Penjelasan tahapan & uji wilcoxon	
5		Ujian proposal	tgl 28 Januari 2021	
6		Menghadap tgl 14/12	(awal setelah uji proposal, kelas proyek & kelas diskusi)	
7				
8	14/12/2021	- Pembetulan artikel & bab (Bab/jumlah) - pembetulan di paragraf & di paragraf		
9			komul form & unsur akademik. (Batasnya 100)	
10	29/1/2021	Revisi - di sign wj		

uji

Malang, 9-12 2020

Mengetahui,  
Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 197107012006042001

**BIODATA MAHASISWA**

<b>NAMA</b>	<b>:Mohammad Uyun Marzuqi</b>
<b>NIM</b>	<b>:15130056</b>
<b>TTD</b>	<b>:Lumajang 26 November 1996</b>
<b>FAK/JUR</b>	<b>:FITK/P.IPS</b>
<b>TAHUN MASUK</b>	<b>:2015</b>
<b>ALAMAT RUMAH</b>	<b>:Jl panjaitan Gg Luntas No 8 Lumajang</b>
<b>NO HP</b>	<b>:087765945828</b>
<b>ALAMAT EMAIL</b>	<b>:mohammaduyunmarzuqi@gmail.com</b>